**BAB V**

**KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

 Pada bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi yang diperoleh dari serangkaian tahapan yang dilakukan sebelumnya terkait kajian TPA Pasirbajing Kabupaten Garut ditinjau dari kesesuaian lahan dan tata ruang. Dari hasil penelitian tugas akhir ini masih akan ditemukan kelemahan studi dan usulan studi lanjutan yang berhubungan dengan kajian tempat pemrosesan akhir sampah. Adapun kesimpulan dan rekomendasi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

**5.1 Kesimpulan**

 Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian guna menjawab tujuan dan sasaran yang sudah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pelayanan TPA Pasirbajing dilihat dari daerah yang dilayani adalah 17,13% sedangkan untuk seluruh Kabupaten Garut adalah 4,18%. Dengan demikian, TPA Pasirbajing belum mampu melayani pengelolaan sampah di Kabupaten Garut karena sampah yang dapat terangkut ke TPA hanya sedikit yaitu sebesar 292 m3/hari, sedangkan produksi sampah di Kabupaten Garut sebesar 6977,1 m3/hari.
2. Berdasarkan analisis skala kepentingan daerah pelayanan menurut SNI 19-2454-2002 di Kabupaten Garut dibagi menjadi tiga kelas prioritas, yaitu prioritas I, prioritas II, dan prioritas III. Dimana prioritas I merupakan daerah dengan pelayanan tingkat pertama dan prioritas di bawahnya merupakan pelayanan selanjutnya. Untuk prioritas I terdiri dari 20 kecamatan, sedangkan prioritas II dan prioritas III terdiri dari 11 kecamatan. Analisis skala kepentingan daerah pelayanan dijadikan dasar pertimbangan untuk pemilihan alternatif TPA baru di Kabupaten Garut yang mengutamakan prioritas I dan prioritas II.
3. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan lokasi, TPA Pasirbajing Kabupaten Garut mendapatkan nilai 454 yang berarti masuk pada kelas interval 238 – 474. Dengan demikian, lokasi TPA Pasirbajing Kabupaten Garut dapat dinyatakan layak dipertimbangkan, dengan sisa luas lahan TPA Pasirbajing seluas 2 Ha dan volume timbulan sampah yang masuk ke TPA Pasirbajing per harinya adalah sebesar 292 m3/hari.
4. Alternatif TPA baru di Kabupaten Garut dibuat berdasarkan analisis skala kepentingan daerah pelayanan. Didapatkan jarak maksimal TPA terhadap daerah pelayanannya adalah 30 km. Alternatif TPA baru dibagi berdasarkan Wilayah Pelayanan yang terdiri dari tujuh wilayah pelayanan. Wilayah Pelayanan I dan Wilayah Pelayanan II direncanakan untuk melayani bagian utara Kabupaten Garut yang terletak di Kecamatan Blubur Limbangan dan Kecamatan Sukawening. Wilayah Pelayanan III direncanakan untuk melayani bagian tengah Kabupaten Garut yang terletak di Kecamatan Cikajang. Wiayah Pelayanan IV direncanakan untuk melayani bagian timur Kabupaten Garut yang terletak di Kecamatan Banjarwangi. Wilayah Pelayanan V direncanakan untuk melayani bagian selatan Kabupaten Garut yang terletak di Kecamatan Cibalong. Wilayah Pelayanan VI direncanakan untuk melayani bagian barat Kabupaten Garut yang terletak di Kecamatan Bungbulang. Sedangkan Wilayah Pelayanan VII direncanakan untuk dua Kecamatan di bagian barat Kabupaten Garut yang terletak di Kecamatan Talegong.

**5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan kriteria SNI 03-3241-1994 tentang tata cara pemilihan lokasi TPA, lokasi TPA Pasirbajing Kabupaten Garut sebenarnya merupakan lokasi yang layak dipertimbangkan, namun dengan usia layan yang semakin pendek serta lingkungan sekitar yang sudah banyak kawasan terbangun maka diperlukan upaya-upaya lain, yaitu:

1. Mengubah sistem pengelolaan sampah di TPA menjadi *controlled landfill* karena apabila menggunakan sistem *controlled landfill* akan membutuhkan lahan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan sistem *open dumping* mengingat sisa luas lahan TPA Pasirbajing adalah 2 Ha sehingga dapat menambah masa layanan TPA Pasirbajing.
2. Upaya secara teknologi untuk meminimalisasi dampak TPA terhadap kawasan terbangun di sekitar TPA misalnya TPA dibuat menjadi sumber energi sekaligus tempat kerja yang humanis, rapih, dan bersih dengan cara sampah dimanfaatkan menjadi energi listrik untuk keperluan masyarakat sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat secara langsung dengan adanya TPA Pasirbajing.
3. Selain itu, pemerintah Kabupaten Garut sendiri seharusnya dapat menyelesaikan permasalahan TPA dengan mencari lokasi TPA baru untuk menggantikan TPA Sampah Pasirbajing.

**5.3 Kelemahan Studi dan Usulan Studi Lanjutan**

1. Dalam penelitian ini, untuk arahan alternatif TPA baru peneliti tidak melakukan penelitian secara mendetail mengenai lokasi yang layak dijadikan TPA, maka untuk tahapan penyisihan serta tahapan penetapan diperlukan kajian lanjutan.
2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan aspek yang lainnya dalam perumusan arahan alternatif TPA baru, hanya mempertimbangkan skala kepentingan daerah pelayanan dan jarak TPA ke daerah pelayanannya.

Penelitian mengenai Kajian TPA Pasirbajing Kabupaten Garut Ditinjau dari Kesesuaian Lahan dan Tata Ruang dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, seperti:

1. Kajian lanjutan secara mendalam dan spesifik mengenai tahapan penyisihan serta tahapan penetapan lokasi TPA baru pengganti TPA Pasirbajing, sehingga nantinya hasil tersebut dapat dijadikan rujukan untuk masukan terhadap pemerintah terkait.
2. Penelitian lokasi TPA - TPA baru untuk wilayah pelayanan I sampai dengan wilayah pelayanan VII.
3. Kajian mengenai Stasiun Peralihan Antara (SPA) untuk lokasi TPA yang jarak dari wilayah pelayanannya lebih dari 25 km.